

Optimalisasi Hasil Belajar IPAS melalui Metode Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah

Received:
17/05/2024

¹Diana Zuschaiya, ²Marni, ³Alda Dwi Valentina
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

Accepted:
16/06/2024

¹zuschaiya@unisda.ac.id *Corresponding author)

Published:
20/06/2024

²marni.2020@mhs.unisda.ac.id

³alda.2020@mhs.unisda.ac.id

Abstract

Science and social studies plays an important role in shaping critical and analytical thinking in students. However, science and social studies often faces challenges such as the lack of use of interactive learning media, which results in low student participation and learning outcomes. This study aims to improve students' learning outcomes in Science and Social Studies through the Talking Stick method assisted by audio-visual media. The Classroom Action Research method was used in this study, with two cycles involving 28 elementary school students. The results showed that the combination of Talking Stick method and audio visual media significantly improved students' active participation and learning outcomes. In the first cycle, the average score of learning outcomes increased from 71.43 (pre-cycle) to 80.71, and in the second cycle it increased again to 87.14. The findings show that the integration of the Talking Stick method with audio-visual media not only improves understanding of the material but also develops students' communication and collaboration skills. This research provides a new contribution to science and social studies methods and suggests wider use of this method to improve the quality of education.

Keywords: talking stick; audio visual; science and social studies

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kritis dan analitis pada peserta didik. Namun, pembelajaran IPAS seringkali menghadapi tantangan seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui metode Talking Stick berbantuan media audio visual. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, dengan dua siklus yang melibatkan 28 siswa kelas madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode Talking Stick dan media audio visual secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 71,43 (pra-siklus) menjadi 80,71, dan pada siklus kedua meningkat lebih lanjut menjadi 87,14. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi metode Talking Stick dengan media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam metode pembelajaran IPAS dan menyarankan penggunaan lebih luas metode ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: talking stick; audio visual; IPAS

Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang alam dan lingkungan sosial kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk pola pikir kritis dan analitis mereka (Husnah et al., 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajarkan untuk mengamati, mengidentifikasi, dan memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka (Zakarina et al., 2024). Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, IPAS juga mendorong siswa untuk berpikir secara reflektif dan mempertanyakan informasi secara kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari (Rosyida et al., 2024). Oleh karena itu, hasil belajar IPAS sangat penting, karena mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Hasil belajar yang baik dalam IPAS menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat menggunakannya untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam kehidupan profesional mereka.

Namun, berbagai tantangan dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi di MI YPPI 1945 Babat Lamongan, ditemukan bahwa guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran dan lebih dominan berbicara dibandingkan memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan metode yang interaktif menyebabkan peserta didik kurang antusias dan sering mengabaikan penjelasan guru. Hal ini terbukti dari hasil pretest tentang materi perubahan wujud zat yang menunjukkan hanya 18 dari 28 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 76. Masalah ini menunjukkan kelemahan dalam metode mengajar yang digunakan guru, yang kurang efektif dalam menarik minat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan di kelas cenderung kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan adalah metode Talking Stick. Metode Talking Stick memiliki berbagai keunggulan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menggunakan tongkat sebagai alat pengatur giliran berbicara, setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, sehingga semua siswa terlibat secara aktif dalam diskusi. Kedua, metode Talking Stick mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerjasama kelompok. Siswa diajak untuk bekerja sama, mendengarkan satu sama lain, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis (Sabardila et al., 2020). Ketiga, metode ini membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik (Hasrudin & Asrul, 2020; D. D. Saputra et al., 2022). Melalui interaksi aktif dan diskusi kelompok, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi

yang dipelajari. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan metode Talking Stick sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran juga memiliki banyak manfaat. Media ini dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak, dan membantu siswa mengingat informasi melalui kombinasi visual dan audio (Salsabila et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh siswa (Suhirno et al., 2024; Tambunan & Darsa, 2024).

Kombinasi antara metode Talking Stick dan media audio visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Integrasi kedua metode ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan media audio visual untuk menyajikan materi pelajaran, kemudian menggunakan metode Talking Stick untuk mengatur diskusi dan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media audio visual dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan, sementara metode Talking Stick mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Studi kasus dan penelitian sebelumnya mendukung efektivitas kombinasi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode Talking Stick dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi (Aprilina Nisa Fitri & Munadhiroh, 2021; Ruhianah, 2024; Sirait et al., 2024). Sementara itu, media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak (Sabrina et al., 2023; R. E. Saputra, 2022). Dengan integrasi kedua metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan metode Talking Stick dengan media audio visual, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran IPAS. Metode Talking Stick, yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan kerjasama kelompok, dikombinasikan dengan media audio visual, yang mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini, langkah-langkah pelaksanaan akan mencakup penggunaan media audio visual untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif, diikuti dengan penggunaan metode Talking Stick untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan metode Talking Stick berbantuan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam penerapan metode ini di kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas kombinasi metode Talking Stick dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sebagaimana dijelaskan (Arikunto, *dkk*, 2015). Penelitian ini mengadopsi model Kurt Lewin yang melibatkan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* (Payadnya, *dkk*, 2021). Jika tujuan belum tercapai pada siklus pertama, maka perbaikan dilakukan pada siklus kedua.

Penelitian dilaksanakan di MI YPPI 1945 Babat Lamongan dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas IV. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi perubahan wujud zat melalui metode talking stick yang dibantu oleh media audio visual. Variabel dalam PTK ini mencakup: (1) Variabel input yaitu peserta didik kelas IV MI YPPI 1945 Babat Lamongan; (2) Variabel proses yaitu penggunaan metode talking stick dengan bantuan media audio visual; (3) Variabel output yaitu peningkatan hasil belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes tertulis. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes tertulis berupa soal essay. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap yaitu pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Tahap pra siklus melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pretest. Hasil wawancara mengungkap bahwa guru sering tidak menggunakan media pembelajaran dan belum pernah mengadakan permainan dalam proses pembelajaran IPAS. Selain itu, hasil pretest menunjukkan bahwa 64,29% peserta didik mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 71,43, sementara KKTP mata pelajaran IPAS adalah 76. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dengan banyak dari mereka yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berbicara.

Pada siklus pertama dan kedua, peneliti dan guru bekerja sama mengimplementasikan metode talking stick berbantuan media audio visual. Siklus kedua dilakukan sebagai tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan siklus pertama. Pada siklus pertama, hanya peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang mengalami peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru meminta peserta didik lainnya untuk mengulas jawaban temannya dalam bentuk

tulisan yang telah dibenarkan oleh guru, dengan tujuan agar mereka lebih mahir menguasai materi secara keseluruhan.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan guru yang menyampaikan metode talking stick kepada peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru tentang materi. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari tujuh peserta didik. Setelah pembagian kelompok, guru menyiapkan tongkat dengan panjang 30 cm yang akan digunakan dalam permainan. Guru kemudian menyampaikan materi menggunakan media audio visual berupa video yang berisi penjelasan tentang perubahan wujud zat.



Gambar 1 Kegiatan diskusi kelompok

Setelah peserta didik menerima penjelasan dari video, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk mendalami materi seperti pada Gambar 1. Dalam sesi diskusi ini, peserta didik diizinkan membaca buku untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah diskusi, guru meminta peserta didik menutup buku mereka dan memutar video yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perubahan wujud zat satu per satu.

Guru memulai permainan talking stick dengan mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Balonku" sambil menjalankan tongkat yang telah disediakan. Saat nyanyian berhenti pada kata "dor", peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab satu pertanyaan yang ditampilkan di video. Peserta didik yang memegang tongkat kemudian dituntut untuk menjelaskan maksud dari perubahan wujud zat secara detail. Dokumentasi permainan ini dapat dilihat pada Gambar 2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 2 Siswa bernyanyi sambil memegang stick secara bergantian

Pada akhir setiap sesi pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi baik secara kelompok maupun individu. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perbaikan lebih lanjut. Penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menekankan kembali poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam penelitian ini terletak pada evaluasi dan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh di setiap siklus. Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan metode talking stick berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Dalam pelaksanaannya, diketahui bahwa hanya peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini disebabkan karena mereka lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, evaluasi dari siklus pertama menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari semua peserta didik masih kurang optimal. Banyak peserta didik yang tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan cenderung pasif dan tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru dan peneliti melakukan modifikasi pada metode pembelajaran.

Pada siklus kedua, selain tetap menggunakan metode talking stick, guru meminta peserta didik yang tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan secara lisan, untuk mengulas jawaban teman mereka dalam bentuk tulisan. Jawaban tersebut kemudian dibenarkan oleh guru. Langkah ini bertujuan agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk memahami materi secara menyeluruh. Dengan demikian, siklus kedua berfokus pada peningkatan keterlibatan semua peserta didik, bukan hanya mereka yang memegang tongkat.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang lebih merata di antara peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus kedua meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, menunjukkan bahwa metode yang diadaptasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Perbedaan utama ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan semua peserta didik dalam proses refleksi dan penulisan, pemahaman materi dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil belajar IPAS pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar IPAS Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Data	N	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
1	Pra Siklus	28	71,43	11,986
2	Siklus I	28	80,71	6,765
3	Siklus II	28	87,14	3,951

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan metode talking stick berbantuan media audio visual. Hasil penelitian ini relevan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, observasi mengungkapkan bahwa peserta didik kurang aktif dan lebih sering sibuk sendiri selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, serta lebih banyak melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku atau bermain-main sendiri. Guru, pada tahap ini, cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, dimana penjelasan materi dilakukan tanpa melibatkan interaksi aktif dari peserta didik. Metode ceramah ini membuat peserta didik hanya menjadi penerima informasi pasif tanpa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan tidak tertantang untuk berpikir kritis atau terlibat dalam diskusi, yang berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Pada siklus pertama, implementasi metode talking stick berbantuan media audio visual mulai menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena partisipasi aktif dari seluruh peserta didik masih terbatas. Data menunjukkan bahwa hanya peserta didik yang memegang tongkat yang mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa, meskipun metode interaktif seperti talking stick diterapkan, keterlibatan seluruh peserta didik belum merata. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi peserta didik lain untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka cenderung menjadi pasif dan tidak mendapatkan manfaat pembelajaran yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guna mencapai hasil belajar yang lebih merata dan optimal.

Modifikasi yang dilakukan pada siklus kedua, dimana semua peserta didik diminta mengulas jawaban temannya dalam bentuk tulisan setelah ditunjuk oleh guru, berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi secara menyeluruh. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 80,71 pada siklus pertama menjadi 87,14 pada siklus kedua menunjukkan efektivitas modifikasi tersebut. Dalam siklus pertama, metode talking stick sudah membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, namun masih terbatas pada mereka yang memegang tongkat. Dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam mengulas jawaban temannya, terjadi peningkatan

partisipasi yang lebih merata dan mendalam, karena setiap peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seluruh peserta didik melalui metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode yang interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan refleksi, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Fitria & Fitriana, 2019; Ulya et al., 2020; Wardah & Fitria, 2021). Modifikasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan pengetahuan mereka sehingga memperkuat keterampilan kognitif dan sosial mereka.

Selain itu, penerapan metode *talking stick* membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Tuntutan untuk berbicara dan menjelaskan materi kepada teman-teman mereka memotivasi peserta didik untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran (Saihu, 2020). Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, di mana peserta didik belajar lebih efektif melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya (Vygotsky, 1978). Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, dan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dan dukungan dari orang lain. Dalam konteks ini, metode *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari satu sama lain melalui pertukaran ide dan penjelasan, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran (Bago et al., 2022). Selain itu, dengan sering berbicara di depan teman-temannya, peserta didik juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan presentasi yang penting untuk perkembangan akademis dan sosial mereka.

Kombinasi metode *talking stick* dan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman materi secara menyeluruh pada siklus kedua membuktikan bahwa modifikasi metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran interaktif dan media audio visual dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penerapan metode *talking stick* berbantuan media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan metode interaktif dan media teknologi dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang sangat penting di era modern. Selain itu, metode ini juga mendukung implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta mendorong

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Implikasi praktis lainnya adalah perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengadopsi dan mengadaptasi metode ini ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga dapat diterapkan secara luas dan konsisten. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talking stick berbantuan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Pada tahap pra siklus, hasil wawancara, observasi, dan pretest mengungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung tidak melibatkan media pembelajaran dan permainan, serta dominan menggunakan ceramah yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 64,29% peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 71,43, sementara KKTP mata pelajaran IPAS adalah 76. Pada siklus pertama, metode talking stick berbantuan media audio visual mulai diterapkan, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun partisipasi aktif seluruh peserta didik masih belum optimal. Hanya peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini diatasi pada siklus kedua dengan modifikasi metode dimana semua peserta didik diminta untuk mengulas jawaban temannya dalam bentuk tulisan setelah ditunjuk oleh guru. Modifikasi ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi secara menyeluruh, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 80,71 pada siklus pertama menjadi 87,14 pada siklus kedua. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode talking stick dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Tuntutan untuk berbicara dan menjelaskan materi kepada teman-teman mereka memotivasi peserta didik untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi beberapa aspek. Pertama, perlu dilakukan penelitian dengan subjek yang lebih beragam dan jumlah yang lebih besar untuk menguji keefektifan metode talking stick berbantuan media audio visual di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Kedua, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis media audio visual untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang berbeda. Ketiga, disarankan untuk meneliti durasi dan frekuensi optimal penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik tanpa menyebabkan kebosanan atau kelelahan. Keempat, perlu dilakukan penelitian kualitatif mendalam untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru terhadap metode ini. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kombinasi metode pembelajaran interaktif lainnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

Referensi

- Antari, A. (2020). Pengaruh Model Ati Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(1), 136-146.
- Aprilina Nisa Fitri, N., & Munadhiroh, B. (2021). *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus Di MI Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri)*.
- Arikunto, S. (2015). *No Title*. Bumi Aksara.
- Bago, W. S., Yuniarto, Y. J. W., & Astuti, A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAK DENGAN METODE TALKING STICK KELAS IV SD KANISIUS KURMOSARI SEMARANG. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(2), 130-140.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85-91. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Fitria, M., & Fitriana, D. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 231. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6108>
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94-102.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Indrianti, D. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Aktiivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan lampung.
- Payadnya, P. A. A. (2021). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Rosyida, A., Qorinasari, D., Indriasari, P. S., Ardhiansyah, W., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2024). LITERASI SAINS PADA BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Ruhianah, Y. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konseptual Geografi tentang dinamika kependudukan melalui Implementasi Metode Talking Stick: Studi Kasus di XI IPS1 Madrasah Aliyah x di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 30-43.
- Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E., Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M., Damayanti, N. A., Hermawati, L., Pratiwi, A. N., & Safira, R. (2020). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode Talking Stick di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 56-62. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10765>
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam

- Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61–68.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sdn 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 3(1), 1–9.
- Saputra, R. E. (2022). Penerapan media audio visual pada materi penjumlahan kelas 2 di SDN 3 Wonoboyo. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–29.
- Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Jis Siwirabuda*, 01(01), 31–38.
- Sirait, S. H., Irwansyah, I., Siringoringo, I. T., & Barus, W. F. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD N 104215. *JURNAL CURERE*, 8(1), 151–158.
- Sonia, G., Hidayati, A., Syafril, S., & Supendra, D. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, 3(3), 310–320. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i3.129>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suhrino, S., Manggalastawa, M., & Rahmawati, S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD N 1 TERNADI KUDUS DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. *JURNAL ANALISIS ILMU PENDIDIKAN DASAR*, 5(1), 32–39.
- Tambunan, A. H., & Darsa, A. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 096753 PERLANAAN: Indonesia. *Jurnal Al Wahyu*, 2(1), 32–42.
- Ulya, F., RC, A. R., & Sulistyorini, S. (2020). The effectiveness of project-based learning model and talking sticktype of cooperative learning model on the quran-hadith subject learning outcomes. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(2), 87–93.
- Vygotsky, L. (1978). Collaborative learning. *Collaboration, communications, and critical thinking: A STEM-inspired path across the curriculum*, 43.
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487.

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50-56.